

## Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Seksual Remaja melalui Pemberian Video Edukasi Kesehatan

### *Improvement of Knowledge, Attitudes, and Sexual Behavior of Adolescents through the Provision of Health Education Videos*

Evy Apriani<sup>1</sup>, Dewi Prasetyani<sup>2</sup>, Dwi Putri Prasetyowati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi SI Keperawatan, Universitas Al-Irsyad Cilacap

Cilacap, Jawa Tengah, Indonesia

e-mail : [aprianienvy@gmail.com](mailto:aprianienvy@gmail.com)

#### INFO ARTIKEL

#### ABSTRAK/ABSTRACT

Kata Kunci :  
Perilaku Seksual,  
Pengetahuan,  
Sikap, Video  
Edukasi Kesehatan

Perkembangan seksual merupakan salah satu hal yang menjadi penting dan sangat perlu untuk dipahami pada tahap remaja. Keingintahuan yang besar terkait seks akan mempengaruhi perilaku seksual yang ditampilkan remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang perilaku seksual. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain *One group pre test and post test design*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 40 remaja putri yang diambil dengan teknik Total Sampling. Pada penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariate. Analisis *bivariate* hasil uji *Wilcoxon* didapatkan hasil  $p < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang perilaku seksual pada remaja putri di Pondok Pesantren Anwaarun Najaah Cilacap.

Key Word :  
Sexual Behavior,  
Knowledge,  
Attitudes, Health  
Education Videos.

*Sexual development is one of the important aspects that needs to be understood during the adolescent stage. A great curiosity about sex will affect the sexual behavior that teenagers display. This research aims to determine the knowledge and attitudes of young women before and after being given health education about sexual behavior. This type of research is quantitative with a one-group pre-test and post-test design. The sample in this study was 40 young women taken using the Total Sampling technique. In this study, univariate and bivariate analysis was carried out. Bivariate analysis of the Wilcoxon test results showed that  $p < 0.05$ , so  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted, so it can be concluded that there is a significant difference. On knowledge and attitudes before and after being given health education about sexual behavior to young women at the Anwaarun Najaah Islamic Boarding School, Cilacap.*

#### A. PENDAHULUAN

Survei yang dilakukan oleh Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Jawa Tengah mengatakan bahwa 28,92% dari 1.355

remaja setuju dengan seks sebelum menikah dan 12,54% berpacaran dengan gaya yang buruk. Survey Kesehatan Reproduksi Remaja mengadakan penelitian mengenai perilaku seksual

remaja dan mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa usia remaja Indonesia pertama kali menjalin hubungan pacaran saat berada di usia 12 tahun. Perilaku pacaran remaja ini pun beragam mulai dari tingkatan berpegangan tangan sebanyak 92%, berciuman 82%, saling meraba bagian sensitive pasangan sebanyak 63% (Nadia *et al.*, 2021).

Perilaku seksual remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu usia, jenis kelamin, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, sikap remaja, peran orang tua, teman sebaya dan paparan media masa. Penelitian yang dilakukan oleh Arfiani (2023) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja secara umum terdiri dari faktor yang berasal dari dalam diri remaja sendiri dan faktor yang berasal dari lingkungan di sekitar remaja. Faktor yang berasal dari diri remaja itu sendiri di antaranya adalah kurangnya pengetahuan dan sikap keserbabolehan remaja terhadap seksualitas, sedangkan faktor dari luar yang berhubungan perilaku seks bebas pada remaja dari lingkungan remaja yang utama adalah keluarga, teman sebaya, dan media massa. Perilaku seksual di kalangan remaja, menunjukkan bahwa 35,5% siswa berperilaku seksual berisiko berat yang

terpapar oleh lingkungan sosial, dan terdapat 40,7% responden berisiko berat yang orang tuanya tidak memberikan informasi tentang seksual (Andi, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2020) menyatakan jika pengetahuan seseorang baik, maka akan berpengaruh terhadap perilaku yang dimilikinya dan begitu juga sebaliknya. Pengetahuan merupakan faktor kekuatan terjadinya perubahan sikap. Pengetahuan seksual akan sangat mudah didapatkan dari teman sebayanya dan sangat berpengaruh terhadap perilaku seksual pada remaja (Merlin *et al.*, 2023). Perilaku seksual yang positif bisa didapatkan dengan edukasi kesehatan diberikan pada remaja.

Pakpahan. M, dkk. (2021) Edukasi kesehatan adalah proses membantu seseorang dengan bertindak secara sendiri-sendiri maupun secara kolektif. Edukasi mampu untuk membantu dalam membuat keputusan berdasarkan pengetahuan mengenai hal-hal yang mempengaruhi kesehatan pribadinya dan meningkatkan kemampuan dalam memelihara kesehatannya.

## **B. METODE**

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Pre Eksperiment*

dengan *One group pre test and post test design*. Penelitian dilakukan pada bulan Januari-Juli 2024. Sampel penelitian ini adalah remaja putri Pondok Pesantren Anwaarun Najaah yang berusia mulai dari 13-19 tahun. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan *total sampling* sebanyak 40 orang. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat. Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku seksual sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan adalah *Uji Wilcoxon*.

### C. HASIL

Hasil analisa univariat menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa rata-rata usia remaja putri adalah 16.5 tahun, nilai tengah pada usia remaja 17 tahun, dengan usia termuda 13 tahun dan usia tertua 19 tahun dengan standard deviasi 1.281. Pengetahuan remaja sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang perilaku seksual sebagian besar dengan kategori pengetahuan kurang sebanyak 18 orang (45.0%) dan sebagian kecil dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 7 orang (17.5%). Sedangkan untuk sikap sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang perilaku seksual sebagian besar dengan kategori sikap positif sebanyak 23 orang (57.5%). Pengetahuan remaja sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang perilaku seksual sebagian besar

dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 38 orang (95%) dan sebagian besar memiliki sikap positif sebanyak 40 orang (100%).

Analisa bivariat hasil Uji *Wilcoxon* pada variabel pengetahuan dan sikap didapatkan  $pv$   $0.0001 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang perilaku seksual pada remaja putri di Pondok Pesantren Anwaarun Najaah Cilacap

### D. PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan hasil pengamatan awal saat dilakukan *pretest* hasil pengetahuan dan sikap sebelum diberikan edukasi kesehatan menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan kurang hal ini dikarenakan kurangnya informasi yang didapatkan oleh remaja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zona *et al.*, (2023) bahwa ada beberapa sekolah yang tidak memberikan pendidikan seksual karena dianggap tabu dan kurangnya paparan informasi tentang pendidikan seksual dapat membuat remaja menganggap sesuatu yang mereka lakukan seperti berciuman, berpelukan bukanlah suatu bentuk dari perilaku seksual. Hal ini didukung dengan pernyataan dari Nurekawati (2020) salah

satu faktor yang dianggap berpengaruh pada semakin berkembangnya perilaku seks bebas di kalangan remaja adalah kurangnya informasi atau pendidikan seks yang mereka terima selama ini.

Pada hasil penelitian sebelum diberikan edukasi juga menunjukkan bahwa sikap remaja putri di Pondok Pesantren menunjukkan hasil yang hampir seimbang antara sikap positif dan negatif. Hal ini menunjukkan masih banyak remaja putri bersikap negatif terhadap perilaku seksual. Hal ini disebabkan oleh ilmu pada seseorang menjadi dasar terbentuknya kepribadian seseorang dan mengarahkan perilaku sehari-hari. Pengetahuan merupakan faktor kekuatan terjadinya perubahan sikap. Pengetahuan dan sikap akan menjadi landasan terhadap pembentukan moral remaja sehingga dalam diri seseorang idealnya ada keselarasan yang terjadi antara pengetahuan dan sikap, dimana sikap terbentuk setelah terjadi proses tahu terlebih dahulu. Kurangnya pengetahuan mengenai perilaku seksual dikhawatirkan akan mempengaruhi perilaku seksual yang menyimpang pada remaja. Oleh karena itu, upaya yang baik dilakukan adalah memberikan informasi tentang pendidikan seksual. Pengetahuan yang tepat dan komprehensif dapat membantu remaja untuk memiliki tindakan maupun sikap yang positif terkait dengan perilaku seksual (Rizawati, 2024).

Adanya peningkatan pengetahuan dan sikap yang terjadi pada remaja merupakan hasil dari adanya kemauan remaja untuk belajar dan rasa ingin tahu yang besar. Selain itu, peningkatan pengetahuan dan sikap pada remaja putri juga merupakan hasil dari antusias remaja dalam mengikuti edukasi kesehatan yang diberikan. Dalam teori Suryabarata (2014) menjelaskan bahwa perbedaan jenis kelamin tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap seseorang secara langsung, akan tetapi pada saat diberikan edukasi penyuluhan, responden perempuan lebih antusias dan tingkat perhatiannya sangat tinggi. Perhatian adalah suatu kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan dan hal ini sangat penting terhadap minat seseorang dalam melakukan aktivitas tersebut.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses pengindraan terhadap objek tertentu, yang kemudian mempengaruhi intensitas perhatian terhadap objek tersebut. Hal ini juga berlaku dalam konteks penelitian ini, dimana pengetahuan responden meningkat setelah mereka mengalami pengindraan terhadap informasi tentang perilaku seksual. Meningkatnya pemahaman dan pengetahuan remaja tentang perilaku seksual setelah mendapatkan edukasi kesehatan tersebut dapat menambah sedikit demi sedikit pengetahuan yang baru pada remaja tentang perilaku

seksual. Selain itu, dengan pengetahuan baru tersebut responden menjadi tahu apa itu definisi dari perilaku seksual, bentuk perilaku seksual, dampak yang terjadi bahkan cara pencegahan perilaku seksual. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Suprpto, 2022) bahwa pemberian pendidikan kesehatan dapat meningkatkan sikap responden seperti meningkatnya pengetahuan dan pendidikan kesehatan dipandang sebagai suatu cara pemberian informasi, yang pada akhirnya akan membentuk pengalaman pada diri individu, sehingga individu akan memiliki sikap yang baik berdasarkan pengalaman yang dimilikinya tersebut. Mubarak (2020) bahwa dalam merubah sikap dapat dilakukan pembinaan melalui pendidikan kesehatan. Hal ini karena meningkatkan pengetahuan sehingga respon sikap dapat ke perilaku yang lebih baik. Pendidikan kesehatan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan dimana terjadi perubahan pengetahuan seperti yang diharapkan dari pendidikan kesehatan yaitu dari tidak tahu menjadi tahu. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Hidayati et al., (2020) bahwa ada pengaruh yang bermakna dari pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, dan diharapkan nantinya pengetahuan ini dapat merubah sikap siswa terhadap seks bebas karena termotivasinya seseorang dipengaruhi oleh tingginya pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan kesehatan yang berdampak positif dalam perubahan

perilaku akibat proses belajar. Proses belajar menurut Pakpahan et al., (2021) dapat diartikan sebagai proses untuk menambah pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang dapat diperoleh melalui pengalaman atau melakukan studi (proses belajar mengajar). Pendidikan kesehatan dapat merubah sikap atau perilaku seseorang karena melalui pendidikan kesehatan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan baru tentang pentingnya kesehatan dan cara-cara untuk memelihara atau meningkatkan kesehatan mereka. Pengetahuan yang didapat dari pendidikan kesehatan ini dapat mempengaruhi sikap mereka terhadap kesehatan dan motivasi untuk melakukan perubahan perilaku (Yudi, 2023). .

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang perilaku seksual pada remaja putri di Pondok Pesantren Anwaarun Najaah Cilacap. Saran bagi Pondok Pesantren dapat bekerja sama dengan instansi pendidikan atau instansi pelayanan kesehatan untuk dapat melakukan pemberian edukasi kesehatan tentang perilaku seksual agar remaja memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang positif terhadap perilaku seksual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Fitri Farwati, Muhammad Ikhtiar and Nur Ulmy Mahmud (2023) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMAN 2 Kabupaten Bone', *Window of Public Health Journal*, 4(3), pp. 449–461. doi: 10.33096/woph.v4i3.788.
- Andriani, R., Surahwardi and Hapisah (2022) 'Hub Pengetahuan dgn Pranikah', *Jurnal Inovasi penelitian (JIP)*, 2(10), pp. 3441–3446. Available at: <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1341>.
- Fitriani, F. *et al.* (2022) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 6(2), pp. 384–391. doi: 10.35816/jiskh.v11i2.786.
- Hardiyanti, D. (2019) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Komunitas Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Perempuan Di Wilayah Puskesmas Martapura 1', *Tesis*, 2(1), pp. 1–146.
- Hartini, H. (2017) 'Perkembangan Fisik Dan Body Image Remaja', *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), p. 27. doi: 10.29240/jbk.v1i2.329.
- Merlin, N. M. *et al.* (2023) 'Peningkatan Pengetahuan Remaja tentang Perilaku Seksual Berisiko', *Genitri Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan*, 2(2), pp. 165–169. doi: 10.36049/genitri.v2i2.199.
- Nadia, A. (2021) 'HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN, KETERPAPARAN MEDIA, TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU SEKSUAL BERISIKO PADA REMAJA SMA NEGERI 6 KOTA JAMBI', 7(3), p. 6.
- Oktarina, J., Marono, H. M. and Purnomo, W. (2017) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi oleh Sebaya Terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Pencegahan Seks Pranikah di SMAN 1 Sukamara, Kabupaten Sukamara, Kalimantan Tengah', *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 20(1). doi: 10.22435/hsr.v20i1.6180.26-33.
- Rizawati (2024) 'Pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku seks berisiko', 9(1), pp. 97–107.
- Saputro, K. Z. (2018) 'Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja', *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17(1), p. 25. doi: 10.14421/aplikasia.v17i1.1362.
- Solichah, N. (2023) 'Ciri Seks Primer Sekunder Pada Remaja', 1(2), pp. 27–33.
- Sukarini, L. P. (2018) 'Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Buku KIA', *Jurnal Genta Kebidanan*, 6(2). doi: 10.36049/jgk.v6i2.95.
- Suryana, E. *et al.* (2022) 'Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), pp. 1917–1928. doi: 10.58258/jime.v8i3.3494.
- Yudi, O., Sandri, R. and Supraba, D. (2023) 'Perilaku Seksual Pada Remaja Di Kota Malang Ditinjau Dari Kontrol Diri', (September), pp. 4083–4093.
- Zona, A., Fitria, R. and Putri, D. E. (2023) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Bahaya Seks Bebas di SMKN 1 Koto Baru Dharmasraya', *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(8), pp. 2481–2490. doi: 10.33024/mahesa.v3i8.10756.

## LAMPIRAN

Hasil penelitian bivariat tentang pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap tentang remaja putri di Pondok Pesantren Anwaarun Najaah Cilacap terlihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1  
Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan tentang Perilaku Seksual dan Uji Statistik

No	Variabel	Sebelum Diberikan Edukasi Kesehatan		Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan		<i>p value</i>	<i>Z</i>
		<i>F</i>	%	<i>F</i>	%		
		1.	<b>Pengetahuan</b>				
	a. Kurang	18	45.0	0	0	0,0001	-5.525
	b. Cukup	15	37.5	2	5.0		
	c. Baik	7	17.5	38	95.0		
2.	<b>Sikap</b>						
	a. Negatif	17	42.5	0	0	0,0001	-5.514
	b. Positif	23	57.5	40	100		

Sumber : Data Primer diolah 2024